

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berbasis filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif atau menggunakan teknik statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan jenis masalah yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan tingkat ekspansi atau kejelasan yang bersifat asosiatif. Pendekatan untuk menggambarkan keterkaitan dua atau lebih variabel dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2017).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat atau wilayah di mana penelitian akan dilakukan disebut lokasi penelitian. Peneliti memilih Kabupaten Sleman sebagai lokasi penelitian. Pemilihan ini didasarkan pada adanya empat Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Sleman yang memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulumnya. Sehingga penelitian ini berfokus dengan mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Sleman.

2. Waktu Penelitian

Adapun target waktu dalam penelitian ini direncanakan berlangsung selama kurang lebih empat bulan, dimulai dari Februari 2025 hingga Juli 2025.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Kecerdasan Buatan (AI) (X1)	Kecerdasan buatan adalah suatu teknologi kecerdasan yang diciptakan untuk membantu dan memudahkan pekerjaan manusia.	Pemahaman, Penggunaan, Pemanfaatan, Kepercayaan, Hambatan	Reza Fahmi (2024)
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	Kumpulan komponen dan elemen yang berasal dari suatu organisasi yang dapat menyediakan informasi yang berguna untuk penggunaannya terutama dalam pengelolaan keuangan, dapat juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal.	Kemudahan, Cepat diakses, Dapat diandalkan, Produktivitas, Efektivitas, Keuntungan, Kelayakan system komputer	Michael Jonatan Sihombing dan Hari Sulistyono (2021)
<i>E-Commerce</i> (X3)	<i>E-Commerce</i> merupakan proses transaksi dalam melakukan jual beli barang atau jasa dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai media utamanya.	Mudah untuk diakses, transaksi mudah dilakukan, permodalan, keamanan transaksi, proses layanan cepat.	Fathoni Adi Wildani (2022)
Minat Berwirausaha (Y)	Minat berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam pemenuhan kebutuhan hidup serta dalam pemecahan permasalahan hidup, berusaha memajukan usaha atau menciptakan usaha dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri	Perasaan tertarik, Motivasi, Perasaan senang, Keinginan/harapan.	Mustofa, (2014)

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai pusat penelitian, sehingga memungkinkan untuk diambil kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Sleman berdasarkan data dari PDDikti yaitu sebanyak 1.719 mahasiswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017), Untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi, digunakan sebagian dari populasi tersebut, yang disebut sampel. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode statistik atau estimasi penelitian untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan menggunakan pendekatan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel yang diperlukan

N = Jumlah total populasi

e = Tingkat kesalahan (5%)

Sehingga apabila memakai rumus Slovin maka didapatkan sampel sebanyak :

$$n = \frac{1.719}{1+4,2975} = 324,49$$

Berdasarkan perhitungan sampel dengan rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 324 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan mendasar dari penelitian adalah untuk memperoleh data, oleh karena itu prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling

strategis dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menyajikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini dianggap paling efektif dalam penelitian yang melibatkan banyak responden dan tersebar di berbagai lokasi. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert, yang berfungsi untuk mengukur variabel dalam penelitian. Skala ini memungkinkan responden menyatakan tingkat persetujuan mereka terhadap berbagai pernyataan dengan memilih salah satu opsi yang disediakan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yakni metode untuk mengevaluasi dan mengolah informasi, menginterpretasikan hasil analisis, serta mengklasifikasikan dan memverifikasi data, sehingga suatu fenomena memiliki nilai akademis, ilmiah, dan sosial (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua jenis analisis data, yaitu analisis statistik dan non-statistik. Data dianalisis secara numerik menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS, yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi dengan menggunakan uji :

1. Uji Validitas

Uji validitas untuk memastikan kuesioner mengukur aspek yang dimaksud dalam penelitian. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila setiap pernyataan di dalamnya dapat merepresentasikan konsep yang sedang diteliti (Ghozali, 2018). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Alat ukur uji validitas harus mampu mengukur variabel target secara akurat:

- a) Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka data valid.
- b) Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka data tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu kuesioner mampu secara konsisten mengukur indikator suatu variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dikatakan

reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan tetap stabil dan tidak mengalami perubahan yang signifikan seiring waktu (Ghozali, 2018).

Reliabilitas diukur dengan melakukan pengukuran satu kali, di mana hasilnya kemudian dibandingkan berdasarkan hubungan antar jawaban dari setiap pertanyaan. Untuk menilai korelasi antar jawaban, digunakan metode *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$ (Ghozali, 2018). Berikut uji reliabilitas dengan rumus *Alpha-Cronbach*.

$$\left(\alpha - \frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

α : Koefisien alpha cronbach

K : Banyaknya butir pertanyaan yang valid

$\sum \sigma^2$ i: Jumlah varians butir pertanyaan yang valid

σ^2 t: Varians total

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah data pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam analisis regresi berdistribusi normal. Uji ini penting untuk memastikan bahwa asumsi dasar dalam analisis regresi terpenuhi, sehingga hasil penelitian dapat lebih valid dan dapat diinterpretasikan dengan baik (Yusuf, 2017). Persamaan regresi dikatakan optimal apabila variabel bebas dan terikat memiliki distribusi yang mendekati normal atau sepenuhnya normal. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah distribusi variabel terkait dalam model regresi linear bersifat normal pada setiap variabel bebas tertentu, yang dapat diamati melalui nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik ditandai dengan distribusi data yang normal atau mendekati normal, sehingga memungkinkan analisis statistik lebih lanjut. Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-*

Smirnov untuk menilai apakah distribusi data memenuhi asumsi normalitas, yaitu:

- a) Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05.
- b) Data dianggap tidak berdistribusi normal jika nilai probabilitas kurang dari 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang sangat kuat atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Salah satu metode untuk mendeteksi hubungan tersebut adalah dengan menganalisis nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2018), nilai *tolerance* digunakan untuk mengukur sejauh mana variabilitas suatu variabel independen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dengan demikian, semakin rendah nilai *tolerance*, semakin tinggi nilai VIF. Asumsi dasar dalam penggunaan *tolerance* dan VIF dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Jika VIF lebih dari 10 & nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 maka, terjadi multikolinieritas.
- b) Jika VIF kurang dari 10 & nilai *Tolerance* lebih dari 0.10 maka, tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018). Salah satu cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah melalui uji *Glejser*, Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dalam model. Jika nilai signifikansi (Sig.) dari hasil regresi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

H. Analisis Regresi Berganda

Ketika peneliti ingin meramalkan pergeseran dalam variabel dependen dengan memvariasikan nilai dua atau lebih variabel independen yang bertindak sebagai faktor prediktor, mereka menggunakan analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2018). Penelitian ini menerapkan regresi linear berganda karena melibatkan lebih dari satu variabel bebas (Sinambela, 2014). Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Minat

a : Konstanta

X1 : Kecerdasan Buatan

X2 : Sistem Informasi Akuntansi

X3 : *E-Commerce*

e : kesalahan (eror)

I. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial T

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Nilai t hitung yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (Sinambela, 2014). Pengujian dilakukan secara individu untuk menentukan sejauh mana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dalam analisis pengaruh parsial, uji signifikansi terhadap hipotesis dilakukan menggunakan uji t, dengan prosedur pengujian sebagai berikut:

- a) Hipotesis ditolak dan koefisien regresi dianggap tidak signifikan jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. setidaknya sebagian, variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen.

- b) Koefisien regresi yang signifikan menunjukkan hipotesis nol diterima jika nilai-p lebih kecil dari 0,05. Hubungan kuat antara kedua variabel menunjukkan variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen.

2. Uji Statistik F

Uji F (uji simultan) berfungsi untuk menguji apakah secara keseluruhan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen, ketika dianalisis secara bersama-sama, dapat memengaruhi variabel dependen. Pada prinsipnya, uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model regresi memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

- a) Ketika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ketika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau nilai sig $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersamaan tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan dan hipotesis ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi berganda (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara keseluruhan memengaruhi variabel dependen, sementara faktor lain di luar model turut berkontribusi terhadap variasi yang tersisa. Secara umum, nilai R^2 mencerminkan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Jika nilai R^2 rendah, berarti variabel independen hanya memiliki pengaruh yang terbatas dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika R^2 mendekati satu, maka hampir seluruh variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Dalam penelitian ini, digunakan *Adjusted R²* karena model melibatkan lebih dari dua variabel independen. *Adjusted R²* dianggap lebih unggul dibandingkan R^2 biasa karena nilainya bisa

meningkat atau menurun seiring dengan penambahan variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA